

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan bahwa sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, membuat pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang baru, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan para pendidik, serta memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana lulusannya dipersiapkan memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kemampuan industri.

Semakin tumbuh berkembangnya industri yang ada di Indonesia, jelas pemesinan akan memegang peranan yang sangat penting, sehingga kebutuhan

akan tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang pemesinan akan semakin meningkat.

SMK Negeri 6 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dengan program teknik pemesinan di dalamnya yang salah satu kompetensinya yaitu melakukan pekerjaan dengan mesin bubut. Tentu saja lulusan-lulusan yang dihasilkannya harus bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam hal membubut dengan kualitas sesuai standar yang ditetapkan industri, karena lulusan-lulusan seperti inilah yang memang dibutuhkan industri saat ini.

Selama melakukan PLP di SMK Negeri 6 Bandung, penulis ditugaskan untuk mendampingi siswa selama melakukan praktek pemesinan. Secara umum hasil praktek para siswa memang masih belum sesuai harapan karena masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM. Adapun data nilai hasil praktek dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Praktek Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut
Siswa Kelas X 2010/2011

Interval nilai	Kelas				Persentase (%)	Predikat
	X TPM 1	X TPM 2	X TPM 3	X TPM 4		
$X \geq 95$	0	0	0	0	0	Baik Sekali
$85 \leq X < 95$	9	11	11	10	30.6	Baik
$75 \leq X < 85$	20	18	20	16	55.2	Cukup
$X < 75$	6	4	4	5	14.2	Kurang
Jumlah	35	33	35	31	100	

(sumber : Dokumentasi hasil belajar Teknik Permesinan Dasar SMK negeri 6 Bandung)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai baik sejumlah 41 orang atau setara dengan 30.6 %, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai cukup sejumlah 74 orang atau setara dengan 55.2 %, serta peserta didik yang mendapatkan nilai kurang sejumlah 19 orang atau setara 14.2 %. Berdasarkan data tersebut, ternyata masih ada peserta didik yang belum memenuhi KKM (75). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa hal ini tidak begitu menggembirakan bagi semua pihak karena akan berpengaruh terhadap pencapaian kelulusan.

Hal tersebut tentu belum cukup bagi peserta didik untuk terjun di dunia industri secara langsung, karena persaingan menuju dunia industri di kalangan siswa SMK menuntut peserta didik harus memperoleh nilai yang tidak hanya memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum saja, melainkan dengan standar kelulusan yang baik agar memenuhi kriteria yang memang dibutuhkan industry yang diantaranya kompetensi pengetahuan, kemampuan, perilaku serta pengalaman.

Pada kenyataannya, gambaran siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung selama melakukan pekerjaan dengan mesin bubut saat penulis melakukan observasi ialah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang meminta temannya untuk mengerjakan job kerjanya agar hasilnya lebih baik.
2. Terhitung hanya 2-3 anak saja dalam satu kelas yang mau bertanya pada guru saat ia mendapat kesulitan dalam mengerjakan job kerja.

3. Penguasaan anak terhadap teori dalam melakukan pekerjaan dengan mesin bubut masih kurang, sehingga mereka kesulitan saat mengerjakan job kerja.
4. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswanya saat berlangsungnya proses belajar

Dengan sarana prasarana yang dapat dikatakan memadai, seharusnya siswa dapat memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tinggal keinginan atau motivasi belajar siswa SMK itu sendiri agar hasil yang diharapkan dalam kompetensi ini yang tergambarkan saat melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai dengan standar industri dapat tercapai.

Terkait dengan pernyataan di atas, maka perlu kiranya terjadi suatu proses belajar yang baik guna menunjang hal tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor mulai dari faktor eksternal dan internal seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 54) bahwa “faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:62) bahwa ”Motivasi

seseorang akan meningkat apabila terlihat adanya hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang akan dicapai”.

Hal – hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun, oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Spencer Jr, Lyle M. PhD, memberikan sebuah definisi bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang (individu) yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi, serta bertahan cukup lama dalam diri manusia.

Syaodih (Riduwan, 2008:200) membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan dan motivasi merupakan suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa motif yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk membentuk suatu kompetensi yang dapat dijadikan sebagai tujuan yang ingin dicapai.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil kompetensi melakukan

pekerjaan dengan mesin bubut yang sesuai standar industri pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung dalam suatu penelitian berjudul :
“ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Sesuai Standar Industri”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Masih ada siswa yang meminta job kerjanya dikerjakan siswa lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, sehingga siswa lebih memilih siswa lain untuk mengerjakan jobnya agar hasilnya bagus.
- b. Kurangnya motivasi siswa selama pembelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut. Hal ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa untuk bertanya kepada guru ketika mendapat kesulitan. Siswa lebih memilih untuk meminta bantuan kepada temannya untuk mengurangi kesulitan tersebut.
- c. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa bahwa memiliki keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan mesin bubut akan sangat berguna pada saat terjun di industri nanti.

- d. Kurang siapnya siswa selama proses pembelajaran belangsung baik dari segi teori maupun praktek yang membuat mereka kesulitan selama melakukan praktek.
- e. Strategi mengajar guru ketika memberikan materi pelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- f. Tuntutan industri yang mengharuskan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan.

C. Perumusan Masalah

Supaya memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai standar industri”

D. Pembatasan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah dan untuk mencapai sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak mengarah pada ruang lingkup yang lebih luas, maka peneliti membatasi pengkajian permasalahan yaitu:

- a. Motivasi yang dimaksud ialah motivasi belajar yang ada dalam diri siswa ketika mengikuti poses pembelajaran
- b. Kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai standar industri adalah sebagian dari kompetensi kerja bubut yang meliputi ranah psikomotor dengan beberapa hasil praktek yang harus dipenuhi siswa yaitu pada bubut muka, bubut champer, bubut ulir, bubut rata dan bubut bertingkat.

E. Tujuan penelitian

Penelitian dirumuskan karena memiliki tujuan, maka penulis terlebih dahulu merumuskan tujuan yang terarah dari penelitian. Adapun rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran nyata mengenai motivasi belajar siswa SMKN 6 Bandung pada saat proses pembelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sedang berlangsung
- b. Memperoleh gambaran nyata mengenai kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai standar industri siswa di SMKN 6 Bandung.
- c. Memperoleh gambaran nyata tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai standar industry siswa SMK Negeri 6 Bandung.

F. Manfaat penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses belajar pada kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut agar tercapai sesuai standar industri.
2. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi untuk lebih memperhatikan aspek motivasi belajar siswa agar terjadi proses belajar yang baik sehingga dapat tercapainya kompetensi yang ingin dicapai.
3. Bagi siswa, sebagai pemicu akan manfaat untuk mencapai ilmu yang tak terbatas serta lebih mengembangkan apa yang telah dimiliki.

G. Definisi Istilah dan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah dan variabel penelitian, yaitu :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 849), dalam hal ini kaitannya dengan pengaruh motivasi belajar terhadap kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut sesuai standar industri.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2006: 75). Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam melakukan pekerjaan dengan mesin bubut agar dihasilkan hasil yang sesuai dengan standar industri.
3. Kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut adalah salah satu kompetensi dasar pada program mata pelajaran produktif yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung yang harus di selesaikan oleh siswa khususnya pada bidang keahlian teknik permesinan. Kompetensi yang dimaksud ialah sebagian dari hasil praktek pemesinan pada standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut yang telah disesuaikan dengan standar industri.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan pada penelitian terbagi kedalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : berisi landasan teori, anggapan dasar, dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : berisi metode penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN : berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian